

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya, oleh karena itu sebuah perusahaan harus meningkatkan laba dari waktu ke waktu agar laba terlihat konsisten dalam laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga berfungsi untuk memberikan informasi kepada investor dan calon investor yang menjadikan sebuah landasan untuk mempertimbangkan resiko dalam menanamkan modalnya.

Auditor Independen adalah seseorang auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat terutama dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memenuhi arah pemakai laporan keuangan seperti kreditur, investor dan calon investor. *Going Concern* merupakan sebuah kondisi dimana suatu perusahaan atau entitas diperkirakan akan berlanjut dengan waktu yang tidak ditentukan dimasa depan. Pernyataan *Going Concern* merupakan sebuah pernyataan yang dikeluarkan arus audit laporan keuangan perusahaan, pernyataan auditor ini merupakan salah satu gambaran terhadap kondisi perusahaan apakah dapat bertahan atau tidak dimasa depan (Ginting dan Taribora 2017).

Opini sebuah audit sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan pada era globalisasi sekarang ini menyebabkan persaingan dalam dunia usaha menjadi bertambah ketat. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan bertahan atau tersingkirkan dari dunia usaha, ini merupakan salah satu tujuan yang penting dan harus

diusahakan oleh semua jenis perusahaan dalam jangka waktu yang lama (*Going Concern*). Oleh karena itu dalam menerbitkan opini audit *going concern* harus sesuai dengan isi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tidak diaudit kesalahan dalam menerbitkan opini audit *going concern* dapat berdampak untuk perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan akibat menurunnya saham dan kesulitan dalam mencari investor untuk menanamkan modalnya.

Standar Audit (SA) 59 (IAPI 2013) mengatakan bahwa auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah ada keraguan substansial mengenai kemampuannya terhadap entitas agar dapat bertahan pada kelangsungan usahanya untuk jangka waktu normal. Dalam memberikan opini, auditor akan terlebih dahulu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Tidak semua perusahaan yang tercatat di BEI memiliki kelangsungan usaha (*Going Concern*) yang prospektif di masa depan terdapat beberapa perusahaan yang masih ditanyakan kelangsungan usahanya. Salah satu kriteria perusahaan yang tidak memiliki kelangsungan usaha yaitu jika tidak memiliki pendapat utama atau kinerjanya terus merugi. Salah satu perusahaan yang terkena opini audit *going concern* ialah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diketahui telah melebihi masa penghentian selama 24 bulan, jatuh tempo berakhirnya suspensi pada 5 Juli 2020, sebelum itu perusahaan tersebut menerima opini wajar dengan pengecualian terhadap audit laporan keuangannya.

Tetapi PT tiga pilar sejatera food Tbk (AISA) telah berhasil memangkas beban, penghasilan AISA juga meningkat 1,90 triliun di tahun 2019 menjadi 2,60 triliun di tahun

2020. Bursa mempertimbangkan untuk melakukan penghapusan (delisting) saham AISA. Berdasarkan kasus itu maka badan usaha harus selalu mengutamakan *going concern* terhadap pengaruh yang disebabkan pada profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan sehingga bisa menjadi pertimbangan bagi pihak yang memakai laporan keuangan.

Terdapat berbagai faktor dalam penelitian yang mempengaruhi dan mendorong opini audit *going concern* diantaranya faktor pertama yaitu profitabilitas. Menurut (Hery 2017:192), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas bisnisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Berliani (2020) dan Nurcahyo (2021) menemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern* sedangkan menurut Rhamaita dkk (2021) Profitabilitas berpengaruh Signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Faktor kedua yang mempengaruhi penerimaan opini audit *Going Concern* adalah likuiditas.

Menurut (Hery 2017:149), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau melunasi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio Likuiditas semakin rendah penerimaan opini audit *Going Concern*. Karena perusahaan yang dalam kondisi keuangan baik adalah perusahaan yang memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu

. Penelitian yang dilakukan oleh Subarkti dkk (2022) menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern* sedangkan menurut Ratnasari (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern* .

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penerimaan opini audit *Going Concern*.

Menurut (Hartono 2015) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva dan besar harta perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah penerimaan audit *going concern*. Hal ini karena perusahaan dengan ukuran besar dinilai dapat bertahan dalam jangka waktu panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktafiani (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern* sedangkan Sipahatur (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Beberapa penelitian diatas, terbukti bahwa opini audit *Going Concern* sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Opini audit *Going Concern*. Untuk itu judul yang akan dipilih penulis dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah agar ruang lingkup penelitian ini terarah maka di batasi oleh batasan yang membahas proksi dari masing-masing variabel terdiri dari:

- a) Penerimaan opini audit *Going concern* menggunakan variabel dummy, dimana penerimaan opini audit *Going Concern* (GC) diberi kode 1 sedangkan opini audit *Non Going Concern* (NGC) di beri kode 0. Dalam penelitian ini yang dikategorikan opini audit *Going Concern* adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas yang di nyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”
  - b) Profitabilitas diproksikan dengan *Return Of Asset* (ROA)
  - c) Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* yaitu asset lancar dibagi liabilitas lancar
  - d) Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma total asset
1. Perusahaan yang di teliti dalam penelitian ini merupakan perusahaanmanufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan adalah

sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi perpustakaan kampus UMBY terutama referensi yang berhubungan dengan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam mengetahui laporan keuangan yang disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum untuk kelangsungan hidup perusahaan. Bagi Perusahaan penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengantisipasi adanya kendala-kendala yang menyebabkan kebangkrutan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1: Pendahuluan**

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II: Landasan teori dan pengembangan hipotesis**

Berisi tujuan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi tentang definisi kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, review penelitian terdahulu, kerangka pemikir dan hipotesis

### **BAB III: Metode penelitian**

Berisi tentang uraian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis dan termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

### **BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan**

Merupakan inti dari penelitian yang berupa gambaran umum dari objek penelitian dan analisis data.

### **BAB V: Kesimpulan dan implikasi**

Berisi tentang kesimpulan dan penelitian dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan